

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa ada dasar temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya pada perilaku membolos siswa smp yang memiliki *self control*:

Self control pada perilaku membolos siswa smp ditunjukan dari setiap aspek oleh Averill 1973 yaitu ada *behavioral control*, *cognitive control*, *decision control*.

1. *Behaviral control*

Behavioral control pada siswa yang cenderung suka membolos akan membantu untuk menahan diri dari perilaku membolos, dengan mengelola dorongan dan tindakan secara sadar demi mencapai tujuan yang lebih baik. Dalam hal ini sikap *behavioral control* akan memberikan kesadaran akan konsekuensi membolos, mengendalikan dorongan untuk tidak meninggalkan sekolah, kemampuan untuk menolak ajakan teman. Kesimpulan aspek *behavioral control* pada penelitian ini adalah sebagian siswa memiliki kontrol diri rendah, terlihat dari mudah terprovokasi teman, cenderung memilih kesenangan yang hanya dinikmati sebentar, dan melakukan tindakan spontan.

2. *Cognitive control*

Cognitive control pada siswa yang cenderung suka membolos berfungsi untuk mengarahkan dan mengelola proses berfikir termasuk perhatian,

pemrosesan informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan secara sadar yang berfokus pada *cognitive* (pikiran). Dalam aspek *cognitive control* siswa mampu mempertimbangkan dampak jangka panjang, mengalihkan fokus dari keinginan sesaat yang tidak baik, membuat keputusan berdasarkan dengan logika, mengatur pikiran untuk tetap memotivasi diri. Kesimpulan aspek *cognitive control* pada penelitian ini adalah sebagian siswa memiliki regulasi pikiran dan emosi yang masih lemah, sehingga lebih mudah mengambil keputusan yang akan merugikan diri sendiri yaitu membolos itu sendiri.

3. *Decision control*

Decision control pada siswa berguna untuk mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab, terutama dalam situasi yang harus memilih antara yang benar dan salah. Dalam aspek *decision control* siswa mampu membuat keputusan berdasarkan nilai dan tujuan, menolak keputusan yang beresiko, mengambil keputusan akan keinginan sendiri bukan karena ikut-ikutan. Kesimpulan aspek *decisional control* dalam penelitian ini adalah kemampuan pengambilan keputusan yang dilakukan pada siswa berada pada kategori sedang, dengan sebagian menunjukkan kendali yang baik dan sebagian lainnya masih mudah teralihkan oleh faktor emosional dan sosial.

Kesimpulan dalam penelitian ini, pada aspek *behavioral control* (paling lemah), sedangkan pada aspek *cognitive control* (rentan dipengaruhi emosi dan stres), dan pada aspek *decision control* (cukup baik pada sebagian

siswa, tapi belum stabil). Perilaku membolos lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, tekanan akademik, emosi negatif, dan ketidakmampuan membuat keputusan jangka panjang.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai saran bagi orang tua, calon orang tua, guru dan tenaga kependidikan lainnya agar bisa melihat dan mendengar apa yang siswa alami dan rasakan, serta sampaikan kepada kita. Kita sebagai orang tua, calon orang tua, guru dan tenaga kependidikan juga harus lebih dekat, sehingga anak/siswa tidak merasa jauh dari kita dan merasa di perhatikan. Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi guru BK dan sekolah agar lebih *aware* terhadap siswa yang bertujuan memberikan layanan yang tepat bagi mereka yang bermasalah.

C. Saran

1. Bagi keluarga, peneliti menyarankan agar keluarga tidak hanya memperhatikan kondisi dari fisik anak, tetapi juga memperhatikan kesehatan psikologis dan emosionalnya, serta sebagai keluarga memiliki peran utama membentuk kepribadian dan kesejahteraan pada anak. Jadi anak membutuhkan dukungan emosional, rasa aman, rasa nyaman, dan kasih sayang dari keluarganya. Keluarga baiknya menciptakan lingkungan yang terbuka dan hangat, dimana anak akan merasa nyaman saat bercerita, mengekspresikan diri, dan bercerita kehidupan sehari-harinya baik suka maupun duka.

2. Bagi sekolah dan Guru BK, peneliti menyarankan untuk meningkatkan pendekatan secara personal ke siswa, mengadakan edukasi tentang dampak membolos, serta membangun suasana sekolah yang nyaman dan *inklusif*.